ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) UNTUK MENCAPAI KELANCARAN PRODUKSI

(Studi Kasus Pada CV.CYNTHIA BOX Kudus)

Wachid Luthfi [1)], Edi Budi Santoso [2)], Patricia Dhiana P [3)]
[1)]Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran Semarang
[2)3)]Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jumlah pembelian bahan baku paling efisien untuk mencapai kelancaran Produksi, menganalisis jumlah frekuensi pembelian bahan baku, menganalisis jumlah persediaan pengaman (*safety stock*), menganalisis pemesanan kembali bahan baku dan menganalisis biaya total persediaan bahan baku untuk mencapai Kelancaran Produksi.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan CV. CYNTHIA BOX, sedangkan sampel yang dipakai adalah staff admin. Pengambilan data diperoleh dari data primer yang berasal dari perusahaan, serta data sekunder yang berasal dari luar perusahaan tapi masih terkait dengan masalah penelitian seperti dari penelitian terdahulu.

Penghemtan yang dihasilkan dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) jika diterpkan di perusahaan pada tahun 2014-2016 sebesar Rp. 209.946.622. Dengan penerapan Metode EOQ perusahaan dapat meminimalkan terjadinya *Out Of Stock* sehingga tidak mengganggu proses produksi dan dapat menghemat biaya persediaan yang seharusnya dikeluarkan oleh perusahaan.Dengan menggunakan metode ini maka perusahaan dapat lebih menekan seminimal mungkin.

Kata kunci : *Economic Order Quantity* (*EOQ*), *Reorder Point* (ROP), Persediaan Pengaman (*safety stock*), *Maximum Inventory dan* Kelancaran Produksi.

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the amount of purchasing of the mostefficient raw material to achieve the smoothness of production, to analyze the amount of raw material purchase frequency, to analyze the amount of safety stock, to analyze the raw material ordering and to analyze the total cost of raw material inventory to achieve the smoothness of production.

The population in this study is all employees CV. CYNTHIA BOX, while the sample used is staff admin. Data collection is obtained from the primary data coming from the company, as well as secondary data coming from outside the company but still related to the research problem as from previous research.

The savings generated by the method of EOQ (Economic Order Quantity) if applied in the company in 2014-2016 of Rp. 209.946.622. With the application of EOQ method, the company can minimize the occurrence of Out Of Stock so as not to disrupt the production process and can save inventory costs that should be issued by the company. By using this method then the company can further minimize as much as possible.

Keywords :Economic Order Quantity (EOQ), Reorder Point (ROP), Maximum Inventory Safety Stock and Production Smoothness.

PENDAHULUAN

Perekonomian saat ini telah berkembang dengan pesat, seiring dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih. Sehingga persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Adanya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan mendorong setiap perusahaan untuk menetapkan pengendalian terhadap persediaan bahan baku secara tepat sehingga perusahaan dapat tetap eksis untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

Setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur pastilah mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Masalah produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. CV. CYNTHIA BOX sering kali mengalami permasalahan dalam hal persediaan bahan baku, sehingga membuat biaya penyimpanan bahan baku terlalu besar yang seharusnya biaya tersebut dapat digunakan untuk biaya lain.

Peneliti ingin memperlihatkan bagaimana penerapan metode Penerapan *Economic Order Quantity* (EOQ). Selain itu peneliti juga selain memperhitungkan jumlah produksi dengan persediaan yang ada, juga mempertimbangkan kapan harus memesan kembali (*Reorder Point*) untuk memroduksi di tahap selanjutnya sebagai langkah produksi yang dilakukan secara terus menerus. Setiap harinya perusahaan menggunakan *sheets* sebagai bahan baku utama dalam membuat karton box tentu sangat bergantung pada bahan baku tersebut agar supaya Perusahaan dapat terus melukan produksi. Oleh Karena itu, sangat diperlukan perencanaan dan persediaan yang baik demi kelancaran proses produksi ke depan. *sheets* yang merupakan bahan baku utama dalam pembuatan box membuat CV. CYNTHIA BOX harus bisa merencanakan persediaan bahan baku tersebut secara tepat. Disamping

agar proses produksi tetap jalan, juga agar ketersediaan bahan baku bisa terus ada kapan saja, baik pada saat koran akan diproduksi ataupun pada saat pesanan Sheets terlambat datang dari jadwal yang telah disepakati.

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis mengambil judul yaitu **" ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) UNTUK MENCAPAI KELANCARAN PRODUKSI"**

LANDASAN TEORI

Pengendalian Persediaan

Metode pengendalian persediaan, Metode ini menggunakan matematika dan statistika sebagai alat bantu utama dalam memecahkan masalah kuantitatif dalam sistem persediaan. Pada dasarnya metode ini berusaha mencari jawaban optimal dalam menentukan :

1. Jumlah pemesanan optimal (EOQ)
2. Titik pemesanan kembali (*Reorder point*)

   ROP = d × L
3. Jumlah cadangan pengaman (*safety stock*) yang diperlukan.

Persediaan pengaman *(safety stock*) Persediaan pengaman atau *safety stock* adalah persediaan minimum yang harus tersedia dan hanya dapat digunakan dalam keadaan yang betul-betul darurat. *Safety stock* (B) dapat dicari dengan rumus : B = a x Sdt .

Dimana : B = *safety stock*

a = *frequency level of service*

Sdt = standar deviasi *lead time*

Reorder Point (ROP) Yang dimaksud dengan *reorder point* adalah saat atau titik dimana pemesanan kembali harus diadakan sehingga kedatangan atau penerimaan bahan tepat pada waktunya dimana jumlah persediaan sama dengan *safety stock* Penentuan titik pemesanan kembali ini menunjukkan kepada bagian pembelian terhadap barang yang akan dibutuhkan.

Persediaan Bahan Baku

Persediaan dapat memiliki fungsi yang menambah fleksibelitas opasi perusahaan. Keempat fungsi persediaan adalah sebagai berikut.

a. Untuk memberikan pilihan barang agar dapat memenuhi permintaan pelanggan yang diantisipasi dan memisahkan perusahaan dari fluktuasi permintaan. Persediaan seperti ini digunakan secara umum pada perusahaan ritel.

b. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi . Contohnya, jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuasi, persediaan tambahan mungkin diperlukan

agar bisa memisahkan proses produksi dari pemasok.

c. Untuk mengambil keuntungan dari potongan jumlah karena pembelian dalam jumlah besar dapat menurunkan biaya pengiriman barang.

d. Untuk menghindari inflasi dan kenaikan harga. (Jay Heizer, Barry Render hal 553)

EOQ (*Economic Order Quantity)*

Menurut Gitosudarmo 2002 (dalam Tri Pamungkas dan Aftoni Susanto, 2011), bahwa EOQ sebenarnya merupakan volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilaksanakan pada setiap kali pembelian. Untuk memenuhi kebutuhan itu maka dapat diperhitungkan pemenuhan kebutuhan (pembeliannya) yang paling ekonomis yaitu sejumlah barang yang akan dapat diperoleh dengan pembelian dengan menggunakan biaya yang minimal.

Rumus EOQ :

$Q* = \sqrt{2DS/\mathrm{H}}$

Kelancaran Produksi

Ahyari Agus (1986:3) "Proses produksi merupakan cara, metode maupun teknik bagaimana kegiatan penambahan faedah atau penciptaan faedah tersebut dilaksanakan". kelancaran proses produksi adalah suatu keadaan dimana proses penciptaan atau aktivitas penambahan faedah suatu barang tidak terhambat oleh suatu apapun

Kerangka Berfikir

Pengawasan (Controlling). Ada beberapa pengertian pengawasan menurut para ahli diantaranya sebagai berikut : George R. Tery (2006; 395) mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tidankan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. menyatakan pengawasan itu adalah proses melaui manajer berusaha memperoleh keyakinan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaannya. mengatakan bahwa pada pokoknya pengawasan adalah keseluruhan dari pada kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma, standar atau rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Persediaan. Menurut Aminuddin (2005; 146), mengatakan bahwa pengendalian persediaan (inventory) merupakan pengumpulan atau penyimpanan komoditas yang akan digunakan untuk memenuhi permintaan dari waktu ke waktu.

EOQ (*Economic Order Quantity*). Menurut Gitosudarmo 2002 (dalam Tri

Pamungkas dan Aftoni Susanto, 2011), bahwa EOQ sebenarnya merupakan volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilaksanakan pada setiap kali pembelian.

Maximum inventory. Assauri (2004:254) Didalam bukunya menjelaskan bahwa pengertian persediaan maksimum atau *maximum inventory* adalah batas jumlah persediaan yang paling besar yang sebaiknya dapat diandalkan oleh perusahaan.

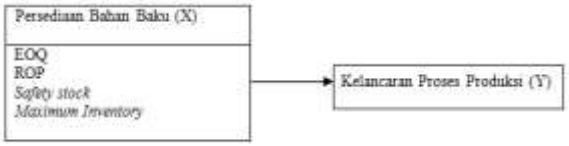

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Independen	Variabel Dependen
Pengendalian Persediaan • EOQ • ROP • *Safety stock* • *Maximum Inventory*	Kelancaran Produksi

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Objek penelitian dilkukan di CV. CYNTHIA BOX. Data primer dengan cara tanya jawab yang dilakukan kepada karyawan dan pengambilan data CV. CYINTHIA BOX. Dan ditambah dengan data sekunder yang diperoleh dari dokumen lain terkait penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biaya Persediaan Bahan Baku

Berikut ini merupakan daftar pemasok bahan baku *sheets* yang bekerja sama dengan CV. CYNTHIA BOX.

Tabel 1

Daftar nama pemasok *sheets*

CV. CYNTHIA BOX

No	Nama Suplier	Lokasi
1	PT. BAHANA BUANA BOX	Demak
2	PT. PURINUSA EKAPERSADA	Demak
3	PT. JAWASURYA KENCANA INDAH	Demak

Sumber : CV. CYNTHIA BOX

Tabel 2

Pemakaian Aktual Bahan Baku *Sheets*

No	Bulan/Periode	Pemakaian MP		
		2014	2015	2016
1	Januari	114.941	154.312	129.882
2	Februari	150.771	144.827	148.123
3	Maret	141.056	157.613	159.321
4	April	170.544	157.694	161.870
5	Mei	157.195	152.775	140.658
6	Juni	136.340	147.519	160.779
7	Juli	115.099	77.950	96.631
8	Agustus	129.043	133.127	141.878
9	September	143.022	135.125	138.693
10	Oktober	149.287	148.964	143.242
11	Nopember	161.431	155.029	178.634
12	Desember	161.740	163.881	192.301
Total		1.730.469	1.728.817	1.792.012
Rata-rata		144.206	144.068	149.334

Sumber : Olahan Data 2016

Sebagaimana yang disajikan pada Tabel 2 pemakaian bahan baku rata-rata *sheets* tahun 2014 sebanyak 144.206M², tahun 2015 sebanyak 144.068M², dan tahun 2016 sebanyak 149.334M². Pemakaian bahan baku *sheets* terbesar terjadi pada bulan Desember 2016 yaitu sebanyak 192.301M², sedangakan pemakaian terendah terjadi pada bulan Juli 2015 sebanyak 77.950 M². Total

pemakaian bahan baku sheets pada tahun 2014 sebanyak 1.730.469M², tahun 2015 sebanyak 1.728.827M², dan pada tahun 2016 sebanyak 1.792.012M²

Komponen biaya pemesanan bahan baku *sheets* meliputi biaya administrasi, biaya telepon dan internet, dan biaya bongkar. Perhitungan biaya pemesanan bahan baku *sheets* per pesanan tahun 2014-2016 secara terinci dikemukakan pada Tabel 3.

Tabel 3

Komponen Biaya Pemesanan Per Pesanan Bahan Baku *sheets* Tahun 2014-2016

No	Komponen biaya	Biaya pemesanan per pesanan (Rp)
1	Biaya Administrasi	35.000
2	Biaya Telepon Dan Internet	102.500
3	Biaya Bongkar	585.000
Total		722.500

Sumber : Olahan Data 2016

Tabel 4

Total Biaya Pemesanan Bahan Baku *Sheets* Tahun 2014-2016

Komponen	Tahun		
	2014	2015	2016
Harga bahan baku (Rp/M²)	6.383	6.264	7.575
Kuantitas M²	1.752.742	1.735.141	1.817.338
Frekuensi (Kali)	46	46	46
Biaya pemesanan (Rp)	722.500	722.500	722.500
Biaya pembelian (Rp)	11.187.751.757	10.868.923.670	13.766.333.268
Total biaya pemesanan (Rp)	33.235.000	33.235.000	33.235.000

Sumber : Olahan Data 2016

Biaya penyimpanan adalah biaya yang ditimbulkan sebagai akibat dari penyimpanan suatu barang. Biaya ini merupakan perkalian antara biaya penyimpanan per M² pertahun dengan tingkat persediaan bahan baku rata-rata per tahun yang di simpan.

Tabel 5

***Opportunity Cost* Bahan Baku CV. CYNTHIA BOX**

Bulan	Persediaan Rata-rata M²			Tingkat Suku Bunga Rata-rata (%)			Nilai Penyimpanan *Opportunity Cost* (Rp)		
	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Januari	138.156	161.168	128.317	7,50	7,75	7,25	86.138.664	78.240.610	70.469.956
Februari	130.813	161.108	168.852	7,50	7,50	7,00	86.931.927	75.487.198	88.598.884
Maret	122.751	148.867	140.016	7,50	7,50	8,75	58.765.821	68.998.198	71.902.214
April	161.702	133.142	180.367	7,50	7,50	8,75	77.400.907	72.946.044	98.870.820
Mei	147.354	130.378	139.820	7,50	7,50	8,75	70.638.018	70.647.738	66.869.666
Juni	140.882	128.774	177.205	7,50	7,50	8,50	67.445.578	66.408.087	87.251.388
Juli	131.885	111.163	130.291	7,50	7,50	8,50	63.136.462	52.225.435	64.152.268
Agustus	131.158	127.284	142.587	7,50	7,50	8,50	62.788.640	59.797.875	70.206.029
September	147.088	139.174	135.370	7,50	7,50	8,50	70.414.909	65.383.987	66.652.882
Oktober	163.977	134.728	137.588	7,50	7,50	8,50	78.500.039	62.687.345	67.744.090
Nopember	137.407	130.479	162.134	7,75	7,50	8,50	77.986.478	70.494.918	79.830.624
Desember	167.996	164.398	165.414	7,75	7,50	8,50	83.184.628	77.234.011	81.445.594
Total	1.753.369	1.788.863	1.812.078	90,50	90,25	98,69	845.138.871	821.441.853	814.702.135
Nilai Rp/M²				7,54	7,52	8,87	481,69	471,23	504,78

Sumber : Olahan Data 2016

Tabel ini memperlihatkan biaya *opportunity cost* terendah pada periode Juli 2015 dengan jumlah Rp 52.225.435, dan biaya *opportunity cost* tertinggi terjadi pada bulan April 2016 dengan jumlah Rp 98.870.820.

Tabel 6

Biaya Penyimpanan Bahan Baku *Sheets*

Tahun	Komponen biaya	Biaya penyimpanan bahan baku *sheets*			
		Per Tahun	Per Bulan	Per Minggu	Per Hari
2014	*Opportunity Cost*	481,69	40,14	10,04	1,43
2015		471,23	39,27	9,82	1,40
2016		504,78	42,07	10,52	1,50

Sumber : Olahan Data 2016

Biaya penyimpanan bahan baku *sheets* tahun 2014 adalah 481,69, tahun 2015 adalah 471,23, dan tahun 2016 adalah 504,78. Perhitungan total biaya persediaan berdasarkan kondisi akual persahaan tahun 2014-2016 di uraikan pada Tabel 7.

Tabel 7

Perhitungan Biaya Persediaan *Sheets* Berdasarkan Kondisi Aktual Perusahaan Tahun 2014-2016

Keterangan		Tahun		
		2014	2015	2016
Frekuensi Pemesanan (kali)	a	46	46	46
Persediaan Rata-rata M^2	b	145.864	147.389	151.006
Biaya Pesanan/pesan	c	722.500	722.500	722.500
Biaya Simpan/M^2/tahun	d	481,69	471,23	504,78

Sumber : Olahan Data 2016

Tabel 8

Total Biaya Persediaan *Sheets* Berdasarkan Kondisi Aktual Perusahaan Tahun 2014-2016

No	Keterangan		Tahun		
			2014	2015	2016
1	Biaya pemesanan/tahun (Rp)	e = a x c	33.235.000	33.235.000	33.235.000
2	Biaya Penyimpanan/tahun (Rp)	f = b x d	70.261.230	69.454.118	76.224.809
3	Jumlah Biaya Persediaan (Rp)	e + f	103.496.230	102.689.118	109.459.809

Sumber : Olahan Data 2016

Jumlah biaya persediaan bahan baku *sheets* pada tahun 2014 sebesar Rp 103.496.230, pada tahun 2015 sebesar Rp 102.689.118, dan pada tahun 2016 sebesar Rp 109.459.809.

Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku *Sheets* Dengan Menggunakan Metode EOQ

Tabel 9

Total Biaya Persediaan Bahan Baku *Sheets* CV. CYNTHIA BOX Berdasarkan Metode EOQ Tahun 2014-2016

Komponen	Tahun		
	2014	2015	2016
Jumlah optimal barang per pesanan	72.511,87	72.943,20	72.127,47
Jumlah pesanan diperkirakan	24,17	23,79	25,19
Persediaan rata-rata	36.255,94	36.471,60	36.063,74
Biaya pemesanan	17.482.825,00	17.188.275,00	18.199.775,00
Biaya penyimpanan	17.484.121,33	17.186.512,07	18.204.252,15
Biaya pembelian	11.187.752.186,00	10.868.923.224,00	13.766.335.350,00
Biaya persediaan	11.222.679.132,33	10.903.298.011,07	13.802.739,15

Sumber : Olahan Data 2016

Pengendalian biaya persediaan dengan menggunakan metode EOQ menghasilkan total biaya pada tahun 2014 sebesar Rp 11.222.679.132,33, pada tahun 2015 sebesar Rp 10.903.298.011,07, dan pada tahun 2016 sebesar Rp 13.802.739,15.

Perbandingan Persediaan Bahan Baku *Sheets* antara Kondisi Aktual Perusahaan dengan Metode EOQ

Tabel 10

Perbandingan Persediaan Bahan Baku *Sheets* antara Kondisi Aktual Perusahaan dengan Metode EOQ

Tahun	Biaya Persediaan Perusahaan	Biaya Persediaan Metode EOQ	Selisih	Persentase
2014	11.291.248.416	11.222.679.132	68.569.284	0,61%
2015	10.971.812.542	10.903.298.788	68.321.556	0,63%
2016	13.875.795.159	13.802.739.377	73.055.782	0,53%

Sumber : Olahan Data 2016

Tabel 10 menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode EOQ pada tahan 2014 perusahaan dapat menghemat biaya sebesar Rp 68.569.284 per tahun, pada tahun 2015 sebesar Rp 68.321.556 per tahun, dan pada tahun 2016 sebesar 73.055.782 per tahun.

Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point*) dan Persediaan Pengaman (*Safety stock*)

Tabel 11

Rata-rata Pemakaian Bahan Baku *Sheets* Per Hari

Tahun	Pemakaian	Hari Kerja	Rata-rata Pemakaian/hari
2014	1.730.469	305	5674
2015	1.728.817	305	5668
2016	1.792.012	305	5875

Sumber : Olahan Data 2016

Table 11 menunjukkan rata-rata pemakaian perhari mengalami kenaikan dengan rincian tahun 2014 sebesar 5674M², tahun 2015 sebesar 5668M², dan tahun 2016 5875M². Titik pemesanan kembali *Reorder Point* (ROP) disajikan pada Tabel 4.12.

Tabel 12

Perhitungan Titik Pemesanan Kembali *Reorder Point* (ROP) Berdasarkan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

Keterangan		Tahun		
		2014	2015	2016
Waktu Tunggu	a	7	7	7
Rata-rata Pemakaian/hari M²	b	5.674	5.668	5.875
Titik Pemesanan Kembali M²	c = a x b	39.716	39.678	41.128

Sumber : Olahan Data 2016

Tabel 12 Perusahaan harus segera melakukan pemesanan pada saat persediaan di gudang pada tahun 2014 sebesar 39.716M², pada tahun 2015 sebesar 39.678M², dan pada tahun 2016 sebesar 41.128M² . Hal ini berarti pada saat persediaan bahan baku benar-benar habis, pesanan bahan baku yang telah dipesan selama 7 hari (*Lead Time*) sebelumnya sudah dikirim.

Adapun cara untuk menentukan jumlah persediaan pengaman adalah sebagai berikut :

$$Safety\ Stock = Z\sigma$$

$$Safety\ stock = 1{,}65 \times 15.014{,}67M^2$$

$$= 24.774{,}20M^2$$

Persediaan pengaman yang harus ada pada tahun 2016 adalah sebesar 24.774,20M²

Jarak Antar Waktu Pesanan

Menunjukkan bahwa jarak antar pesanan pada bahan baku *sheets* tahun 2014 adalah 13 hari, tahun 2015 adalah 13 hari, dan tahun 2016 adalah 12 hari. Ini berarti bahan baku disimpan paling sedikit selama 12 hari di gudang, dikarenakan waktu simpan yang cukup singkat akan menjaga kualitas bahan baku. Dan akan berpengaruh pada perusahaan.

Maximum Inventory

***Maximum Inventory = Safety Stock* + EOQ**

Maximum Inventory Tahun 2014 = 96.551,15 M². *Maximum Inventory* Tahun 2015 = 96.195,52 M². *Maximum Inventory* Tahun 2016 96.901,67 M²

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penerapan metode EOQ pada perusahaan menghasilkan biaya yang lebih murah jika dibandingkan dengan metode yang selama ini diterapkan oleh perusahaan. Penghemtan yang dihasilkan dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) jika di terpkan di perusahaan pada tahun 2016 Rp. 129.954.856.

Dengan penerapan Metode EOQ perusahaan dapat meminimalkan terjadinya *Out Of Stock* sehingga tidak mengganggu proses produksi dan dapat menghemat biaya persediaan yang seharusnya dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan adanya efisiensi ini, perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik untuk ruangan gudang maupun ruangan kerja. Selain itu dapat mengurangi masalah-masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk sehingga mengurangi resiko yang dapat timbul karena persediaan.

SARAN

CV. CYNTHIA BOX bisa melakukan pembelian persediaan bahan baku secara tepat, perencanaan dan pengendalian yang tepat dapat dilakukan dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dengan menggunakan metode ini maka perusahaan dapat lebih menekan seminimal mungkin dalam melakukan pembelian bahan baku tanpa menggangu proses produksi perusahaan.

Perusahaan hendaknya mempertimbangkan persediaan pengaman *(Safety Stock)* mengingatjumlah pemakaian bahan baku setiap bulannya tidaklah benar-benar konstan. Jumlah pemakaian bisa saja meningkat untuk memenuhi permintaan proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin dan Saebani Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV Pustaka Setia, Banndung

Prihartono Angga "*Jurnal Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Menjaga Kontinyuitas Produksi Pada Perusahaan Tahu UD. Sadar Jaya Lumajan"*Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa Universitas Jember, 2014

Kismono Gugup, *Bisnis Pengantar*, Yogyakarta, BPFE, 2011

Heizer Jay dan Render Barry, *Manajemen Operasi*, Jakarta, Salemba Empat, 2015

Moeleong Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011

Tika Moh. Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis*, PT Bumi Akasara, Jakarta, 2006

Muslich Mohamad, *Manajemen Keuangan Modern*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2000

Nasution, *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*, PT Bumi Aksara, Jakarta

Rusmiati dkk "*Analisis Economic Order Quantity Untuk Menentukan Persediaan Bahan Baku Keripik Sukun" e-j.Agrotekbis 1*, 2013

Pamugkas Wahyu Tri dan Susanto Aftoni " Analisis Penggunaan Bahan Baku Menggunakan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*)", Universitas Ahmad Dahlan.